




Revisi 3 Sofia.docx


Date: 2019-09-03 10:09 WIB


* All sources 34 |
 Internet sources 3 |
 Own documents 3 |
 Organization archive 25 |
 Plagiarism Prevention Pool 2


- [1]  "bab 1-6 marlina.docx" dated 2019-08-13
8.4% 24 matches


- [2]  "BAB 1-6 Ali R.docx" dated 2019-08-16
7.9% 24 matches


- [3]  "Bab 1-6 Harvina.docx" dated 2019-08-16
5.5% 16 matches


- [4]  "Bab 1-6 Noviana.doc" dated 2019-08-16
4.9% 16 matches


- [5]  "revisi 1 marlina.doc" dated 2019-08-15
4.0% 13 matches


- [6]  "Bab 1-6 Heni Ira.docx" dated 2019-08-15
2.8% 7 matches



- [7]  "Bab 1-6 Khoirun Nisa.docx" dated 2019-08-16
2.5% 9 matches


- [8]  "Bab 1-6 Ika.docx" dated 2019-08-13
2.6% 8 matches


- [9]  "Bab 1-6 Reny.doc" dated 2019-08-13
2.5% 6 matches


- [10]  "Ika Rofiqotun Bab 1-6.rtf" dated 2019-09-02
2.5% 8 matches


- [11]  "Bab 1-6 SELY KRISNA (161310039).docx" dated 2019-09-02
2.3% 8 matches


- [12]  "Lilies Hidayah.docx" dated 2019-08-16
1.9% 6 matches
 1 documents with identical matches


- [14]  "Revisi 2 Ali R.docx" dated 2019-09-02
1.6% 6 matches


- [15]  "BAB 1-6 Lalilatus Q.docx" dated 2019-08-16
1.3% 7 matches


- [16]  "Bab 1-6 Siti Anisa R.docx" dated 2019-08-16
1.2% 5 matches


- [17]  "PLAG SCAN KTI 18-07-2019 OKTAVIANI.docx" dated 2019-07-18
1.0% 4 matches


- [18]  "Bab 1-6 Ana K.docx" dated 2019-08-16
0.8% 5 matches


- [19]  "Bab 1-6 Muslikhatul.docx" dated 2019-08-16
1.0% 3 matches


- [20]  <https://id.123dok.com/document/zk8wekez-...dika-repository.html>
0.9% 2 matches


- [21]  "Revisi 1 Heni ira.docx" dated 2019-08-16
0.8% 3 matches


- [22]  "Revisi1 lailatul.docx" dated 2019-08-06
0.8% 4 matches


- [23]  "bab 1-6 lailatul.docx" dated 2019-08-05
0.8% 4 matches


- [24]  "Bab 1-6 Leni Dwi.docx" dated 2019-08-15
0.7% 4 matches


- [25]  "BAB 1 - 6 Sri Retno.docx" dated 2019-07-25
0.7% 4 matches


- [26]  "Bab 1-6 Nova.docx" dated 2019-08-13
0.7% 2 matches


-  "Skripsi Full Agus 1-de.docx" dated 2019-08-08


- [27]  "Snippet Analisis Top.docx" dated 2019-09-09
0.4% 3 matches


- [28]  "Moh Syaiful Bahri 153210070.docx" dated 2019-07-17
0.5% 3 matches


- [29]  "PLAG SCAN TERBARU OKTA.DOC" dated 2019-07-19
0.4% 2 matches

- [30]  https://www.researchgate.net/publication...hadap_Larva_Aedes_sp
0.4% 1 matches
 1 documents with identical matches

- [32]  <https://mafiadoc.com/medical-laboratory-...97c47776c8b459b.html>
0.4% 1 matches

- [33]  "BAB 1-6 Mamluatul.docx" dated 2019-08-15
0.3% 1 matches
 1 documents with identical matches

- [35]  from a PlagScan document dated 2018-12-02 12:02
0.3% 1 matches
 2 documents with identical matches

- [38]  from a PlagScan document dated 2018-06-12 15:10
0.3% 1 matches

22 pages, 2518 words

PlagLevel: 12.7% selected / 32.9% overall

79 matches from 39 sources, of which 4 are online sources.

Settings

Data policy: *Compare with web sources, Check against my documents, Check against my documents in the organization repository, Check against organization repository, Check against the Plagiarism Prevention Pool*

Sensitivity: *Medium*

Bibliography: *Consider text*

Citation detection: *Reduce PlagLevel*

Whitelist: --

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia kebanyakan orangnya bermata pencaharian sebagai seorang petani. Menggunakan bahan pupuk yang melebihi dosis dapat menimbulkan semprotan bagi tubuh seseorang yang menggunakannya (Dwi, 2016). Keadaan itu tidak dianggap penting oleh petani, kebanyakan petani menganggap hal ini sangat sepele, padahal paparan tersebut akan meracuni keluarga dan lingkungan sekitarnya (Atika, 2017).^[2]▶

Menurut WHO, perkiraan dari 1-5 juta kejadian keracunan pada petani dengan tingkat kematian mencapai 220.000 korban jiwa (Suparti, et al., 2016). Sekitar 20.000 orang meninggalkan semuanya demi kerajaan dunia

Inhalasi merupakan jalur masuknya pestisida ke dalam tubuh manusia, kadar kolinesterase merupakan tanda untuk mengetahui keracunan pestisida pada petani, enzim tersebut berapada dalam plasma darah yang jika ada suatu bahan pestisida masuknya akan menyebabkan kolinesterase tidak berfungsi dan bertambah banyak (Pratiwi, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran jumlah eritrosit petani padi yang terpapar pestisida di desa ngguyangan, kecamatan bagor, Kabupaten Anjuk Ladang?

1.3 Tujuan Penelitian

Supaya mengetahui gambaran jumlah sel darah merah pada petani padi yang terpapar pestisida di desa nggunyanan, kecamatan bagor, kabupaten anjuk ladang.

^{[1]▶} 1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

mengharapkan dapat dijadikan suatu berita untuk peneliti yang akan memcontohkan pandangan yang baik untuk kedepannya bagi bapak-bapak dan ibu.

^{[10]▶} 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi petani

supaya petani dapat memperbaiki terhadap racun yang terkandung yang jumlah dosisnya melebihi aturan dan menyepelekan apd pada saat penyemprotan.

2. Bagi tenaga kesehatan

Meningkatkan suatu sudut terhadap kesehatan masyarakat mengenai penggunaan peastisida berlebih tanpa menggunakan APD.

3. Bagi peneliti

untuk peneliti sebagaipandangan bagi mahasiswa Stikes Icme Jomabang yang dapat dijadikan gambarannya untuk bahan mengabdikan seluruh masyarakat sekitar.^{[1]▶}

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pestisida

2.1.1 Pengertian Pestisida

pest dan cida merupakan kata yang tersusun dari pestisida yaitu yang berarti membunuh. Tentang sebuah pemograman atau cara pedafaran pestisida apa itu pestisida ialah suatu bahan atau zat yang mengandung kimia atau biasa disebut dengan atau yang dipakai oleh manusia sebagai alat atau suatu bahan yang dapat membantu dan mengusir atau kataain memberantas hama yang ada dipersawah. Pestisida adalah semua atau campuran dari sebuah zat yang memang khusus penggunaan, renik dan binatang pengerat lainnya yang dianggap sebagai hama, bakteri, atau jasad anak hewan yang berada pada orang dan binatang atau pada semua zat atau mencampurkan zat zat yang di pergunakan untuk mengendalikan partumbuhan pada tumbuhan (Pratiwie, 2017).

2.1.2 Penggolongan Komponen Pestisida

Pestisida menurut dari penggolongannya dan ciri-ciarinya bentuk kimianya.

Sebagai pembunuh serangga

1. Larvasida

Alat pembunuh larva

2. Fungisida

Sebagai alat pembunuh sejenis jamur-jamuran

3. Mitisida

Untuk membunuh “mites”.

4. Rodentisida

Sebagai pembunuh hewan-hewan pengerat lainnya.

5. Herbisida

Sebagai pembasmi hewan yang hidupnya disemak-semak.

6. Molusida

Sebagai alat pembunuh keong-keong dan jenis lainnya disawah (Priyanto, 2010).

2.1.3 Golongan Fisiologis Pestisida

1. Organofosfat

Pestisida merupakan bagian tersebar dari berbagai insektisida lainnya yang sekarang menggantikan chlorinated hydrocarbon yang memiliki sifat :

- 1) Efektif membunuh serangga
- 2) Tidak merusak lingkungan.
- 3) Efeknya kurang tepat pada non target organisme.
- 4) ampuh terhadap hama bertulang belakang. Dari pada organoklorine.

Setelah organophospat berkembang muncul insektisida karbamat. Insektisida karbamat memiliki daya hambat yang relative rendah dibandingkan dengan organophospat, tetapi begitu cepat untuk membunuh insekta. Cara karbamat hampir sama dengan organophospa,

dimana enzim achE diganggu dan mengalami penghambatan (Hartini, 2014).

Organoklorin merupakan insektisida yang tergolong rendah, meskipun begitu insektisida ini mampu bertahan lebih lama dalam lingkungan. Pestisida ini mampu merusak lingkungan dan berbahaya yang dapat mengancam kesehatan pada manusia. pada sinar matahari selain itu senyawa ini sulit untuk mengurai (Herdariani, 2014).

2.1. Cara masuk pestisida kedalam tubuh

Masuknya pestisida kedalam tubuh manusia dapat memalui pernafasan, kulit dan mulut

1. Dermal, absorpsi melalui kuliat atau mata.
2. Oral, absorpsi memalui mulut tertelan karena kecerobohan dan kurang berhati-hati.
3. Inhalasi, melalau system pernafasan, menyebabkan kerusakan yang sangat serius pada hidung dan tenggorokan.

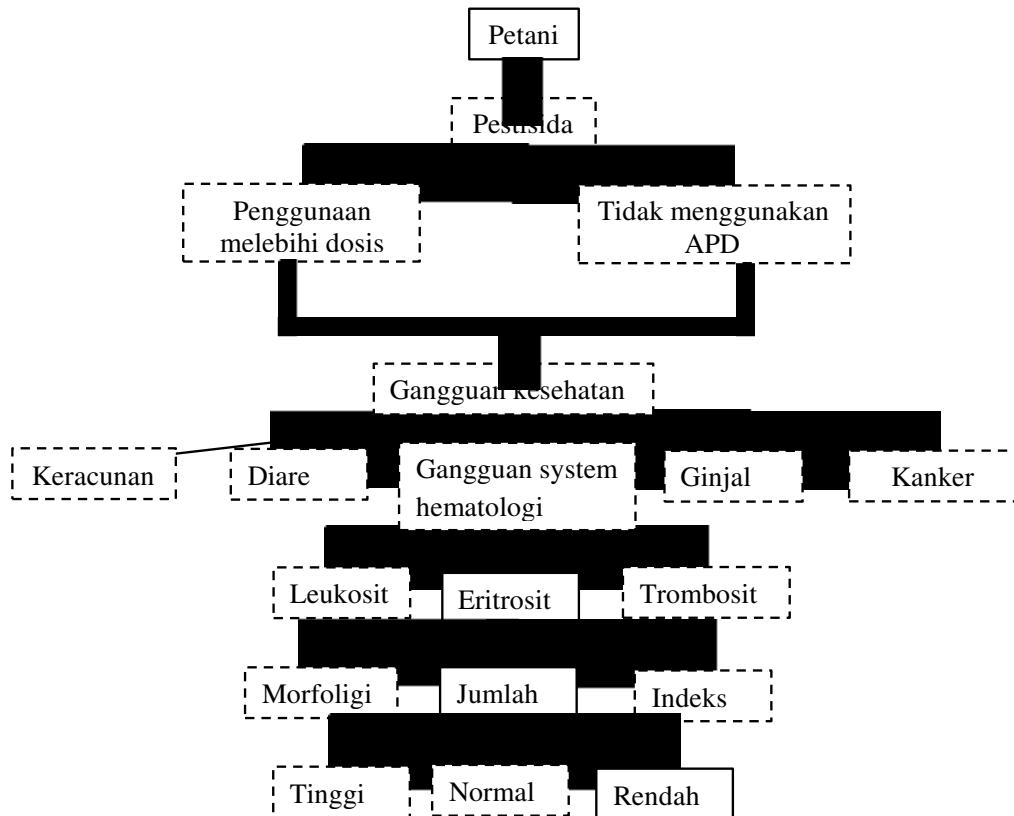
5.3 Pengaruh pestisidta terhadap uklah Eritrosit

Masukanya pestisida kedalam tubuh memalui pernafasan dari keracunan tersebut maka perlu dilakukan pemeriksaan kadar kholinesterase. Aktivitas kholinesterase aktif didalam darah dan sel eritrosit yang berfungsi dalam menjaga keseimbangan system saraf. kholinesterase digunakan sebagai indicator keracunan organophospat. Setelah masuk, organophospat dan karbamat akan mengikat, suatu keracunan pada petani (Arrasyid, 2017).^{[1]▶}

BAB 3
KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual

berikut adalah susunan kerangka konseptual penelitian :



Gambar 3.1^[1] diatas merupakan susunan atau gambar kerangka konseptual yang dilakukan peneliti dengan konsep Gambaran jumlah eritrosit pada petani bawang merah yang terpapar pestisida.

keterangan : = diteliti = mempengaruhi
 = tidak diteliti

3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Dari keterangan diatas digambarkan bahwa seorang petani yang bekerja disawah menggunakan pestisida sebagai alat pembasmi ham kebanyakan tidak memiliki pengetahuan terhadap bahayanya paparan bahan kimia pestisida dan tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dengan pentingnya penggunaan APD pada saat penyemprotan

BAB 4

METODOLGI PENELITIAN

4.1 Waktu dan Tempat Penelitian

4.1.1 Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan penyusunan proposal hingga sampai menyusun pada laporan akhir dari bulan april hingga bulan Juli 2019. yang akan dikumpulkan dan dijadikan hasil dari penelitian ini dilakukan bulan agustus 2019.

4.1.2 Tempat penelitian

Dilakukan di Proses perolehan hasil dari penelitian ini di lakukan di laboratorium amaliya klinik syifa utama nganjuk..

^[4]▶ 4.2 Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan cara untuk bagaimana mendapatkan data, Penelitian ini bersifat deskriptif peneliti hanya ingin mengetahui gambaran jumlah eritrosit pada petani bawang merah yang terpapar pestisida.

4.3 Defainisi Opearasional Variabel

4.3.1 Variabel

Variabel yaitu suatu konsep yang dapat dilihat dan dihitung dengan adanya variasi (Nawangwulani, 2018).^[2] Jumlah eritrosit pada petani bawang merah yang terpapar pestisida digunakan sebagai variabel penelitian.

4.3.2 Defianisi Operasionala

Pembatasan ruang lingkup, apa itu variabel dimana atau diteliti atau tidaknya tersebut disebut definisi operasional (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 4.1^[6] Definisi Operasional

Variable	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala data	Kategori
Jumlah eritrosit	Banyaknya sel darah merah	Jumlah eritrosit	Lembar obsevasi Hematologi automatic analyzer	Ordinal	Normal laki-laki 4,7-6,1 juta/ μ Normal wanita 4,2-5,4 juta/ μ

4.4 Populasi Penelitian, Sampel dan Sampling

4.4.1 Populasi

Seluruh objek yang akan diteliti adalah populasi (Notoatmodjo, 2010 berjumlah 48 orang merupakan populasi yang akan diteliti).

4.4.2 Sampling

Suatu pemilihan atau penyeleksian yang mewakili dari sebuah kriteria disebut tujuan penelitian (Margono, 2004).

4.4.3 Sampel

Beberapa data penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria sampel.

4.5 Alata dan caara Penelitian

4.5.1 Alat penelitian

4.5.2 Bahan penelitian

4.5.3 Prosedur pengambilan darah

1. Menyuruh pasien untuk melentangkan tangan lurus kedepan, dan memilih tangan yang sering beraktifitas.
2. Melihat dan meraba kulit dibagian siku dan pilih vena mediana cubiti dan bersihkan dengan alcohol 70% tunggu sampai kering.
3. Menusuk vena dengan jarum pastikan vena tersebut sudah pas sehingga darah mengalir di spuit lepaskan tourniquet dan ambil

darah sesuai dengan kebutuhan.

4. Menarik jarum dengan hati-hati, dan menutup dan menekan bekas luka tersebut.

4.6 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

4.6.1 Teknik pengolahan

Jika semuanya sudah terkumpul maka akan dilakukan pengolahan data

1. Editing

Editing yaitu upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh. Seperti kelengkapan dan kesempurnaan data (Hidayat, 2012).

1. Coding

Coding merupakan kegiatan mengubah data menjadi data angka dan bilangan (Notoadmodjo, 2010).^[2] Dalam penelitian ini pengkodean sebagai berikut :

2. Umur	U
20 – 30	U1
31-40	U2
41-50	U3
3. Jenis kelamin	
Laki – laki	L

Perempuan

P

Tabulatingh

Tabuullating adalah membuat semuanya yang akan di teleliti dan yang di ingiinkan oleh peneelitii (Notoatmodjo, 2010).^[2]▶ Tabeel pemeriksaan jumlah eritrosit pada petani.

^[1]▶ 4.6.2 Analisis dataa

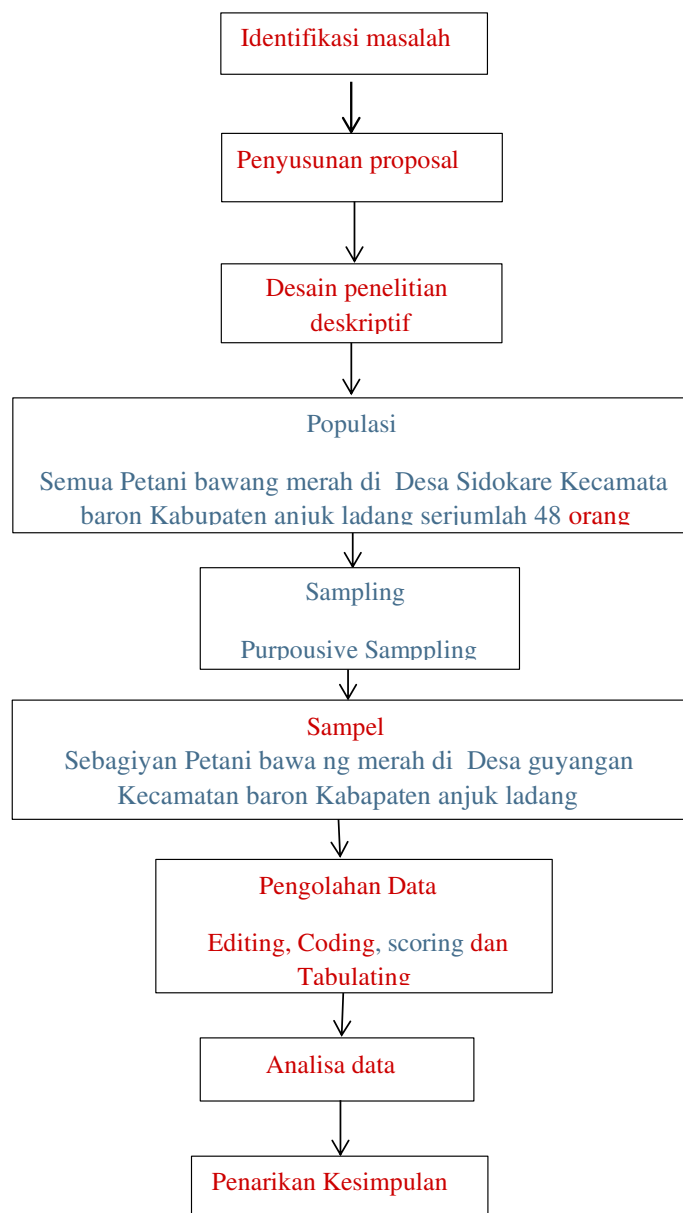
Analisa daata merupa kan process pemil ihan dari bebe rapa sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Notoatmodjo, 2010).

^[2]▶

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

diinteprestasikan dengan menggunakan skala sebagai berikut

^[8]▶
4.7 Kerangka Kerja (Frame Work)



^[3]▶ 4.8 Etika Penelitian

Etika penelitian etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang masyarakatnya yang akan memperoleh nya dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010). Setelah itu peneliti, penelitian dengan memperhatikan :

^[1]▶ 4.8.1 Informed Consent (persetujuan)

Informed consent diberikan sebelum penelitian dilakukan pada penelitian diber itahu tentang maksud dan tujuan penelitian, jika subjek bersedia responden lembar persetujuan.

^[1]▶ 4.8.2 Anonymity (Tanpa onjek)

Responden tidak perlu namanya pada lembar pengumpulan data cukup menulis nomor orangnya atau inisialnya untuk menjamin kerahasiaan identitas.

^[1]▶ 4.9.3 Confidentiality (rahasia)

Kerahasiaan informasi yang diperoleh dari akan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, data atau hasil penelitian hanya ditampilkan.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

^[3]▶ 5.1 Hasil Penelitiain

peneliti pada petani bawang merah yang terpapar pestisida di Desa baron Kecamatan guyangan Kabupaten anjuk ladang, didapatkan hasil berupa data umum degan daata khusus.^[1]▶ Data khusus berupa data hasil jumlahan eritrositnya pada petani bawang merah yang terpapar pestisida di Desa baron Kecamatan anjuk ladang.

^[1]▶ 5.1.1 Datta Umum

Karakteristik petani bawang merah yeang terpapar pestisida di Desa baron secara umum dibagi menjadi 5 bagian-bagian yaitu sebagai berikut:

- ^[1] ▶ 1. Karaktesristik responden dasarkannya jenis kaelamin pada petani bawang merah yang paparnya pestisida di Desa baron.

No	Jenics Kealamin	prekuenzi	Persentase
1.	Laki laki	11	73
2. ^[1]	Perempuan	4	27
	Total	15	1000

Berdasarkan table 5.1^[1]▶ menunjukkan bahwa sebagian besar petani bawang merah yang terpapar pestisida Desa baron adalah laki-lacki dengan freikuensi 11 (69%).

- ^[1] ▶ 2. Karakteristik responden berdasarkan umur pada petani bawang putih yang ter paparnya pesisida di Desa baron.

No	Umur Respo	Frekueznasi	Persentase %
----	------------	-------------	--------------

nden			
1.	40-45 Tahun	3	20%
2.	45-50 Tahun	12	80%
Total		15	100%

Berdasarkan table 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang terpapar pestisida di Desa baron yaitu ber umur 45-50 tahun frekuensi 13 (81%).

No	Lama terpapar petisida	frekuensi	Persentase %
1.	10 tahun	5	33%
2.	10 Tahun	10	67%
Total		15	100%

(Sumber : Data terbaru, 2019)

Berdasarkan table 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang terpapar pestisida di Desa Sidokere yaitu dengan lama terpapar pestisida 10 tahun dengan frekuensi 10 (62,5%).

3. ^[1] Karakteristik orang berdasarkan penggunaan APD petani bawang putih yang terpapar pestisida di Desa baron.

No	Penggunaan APD	frekuensi	Persentase %
1.	Ya	6	40%
2.	Tidak	9	60%
Total		15	100%

(Sumber : Data terbaru, 2019).

Berdasarkan table 5.4 ^[1] menunjukkan bahwa sebagian besar petani bawang putih yang terpapar pestisida di Desa baron yang tidak menggunakannya APD yaitu sebanyak 9 (56%).

4. Karakteristik responden berdasarkan kebiasaan merokok (perokok kronik) pada petani bawang putih yang terpaparnya pestisida di Desa baron. Desa baron didapatkan data yang diperoleh oleh berdasarkan kebiasaan

merokok pada table 5.5 sebagai berikut

No	Pekorok kronik	Frekuednsi	Persecntase %
1.	Ya	11	73%
2.	Tidak	4	27%
	Total	15	1000%

(Sumber : Data terbaru, 2019)

Berdasarkan table 5.5^[1] menunjukkan bahwa sebagian besar petani bawang merah yang terpapar pestisida di Desa baron yang perokok yang sudah lama yaitu frekuensi 13(81%).

5.1.2^[1] Data Khusus

Jumlah persentase eritrosit yang pada petani tercura bawang merah yang terpapar pestisida di Desa baron Kecamatan guyangan Kabupaten anjuk ladang di dengan menggunakan alat-alat yang berada di tempat tidak jauh dari tempat penelitiannya yang dilakukan Hematologic Automatic Analyzer yang dikategorikan normal pada manusia laki-lakinya 4,7-6,1 juta/ μ l dan pada persyranan yang ditentukan pada wanita atau perempuan 4,2-5,4 juta/ μ l serta kategori abnormal 6,70-7,30 juta/ μ l.

^[1] Hasil observasi yang dilakukan oleh saya yang dimakana saya lakukan sendiri ditempat penelitian yaitu di desa baron tersebut peneliti pada petani bawang putih yang terpaparnya pestisida didapatkan pada table 5.5 sebagai berikut :

No	Kategi eritrosit	prekuensi	Perseentase %
1.	Normal	5	33%
2.	Abnormal	10	67%

Total	15	100%
-------	----	------

(Sumber : Data Primer, 2019).

4.2 Pembahasan

peneliti bawang putih yang terpaparnya pestisida di Desa baron Kecamatan guyangan Kabupaten anjuk ladang. Pada saat mengambil sampelnya kita melakukan dengan metode atau cara purposive sampling ialah merupakan prosesr dari yang digunakan dalam penelitian ini oleh sang peneliti. Gambaran jumlah eritrosit dengan menggunakan Hematologi Automatic Antalyzer.

table 5.5 dapat diketahui lebih banyak petani bawang putih yang mendapatkan paparan yang lebih dominan banyak dari pada tidak yang di sawah yang berjumlah 15 memiliki jumlah eritrosit dibawah normal yaitu sebanyak 10 orang yang mendapatkan paparan nya buruk dari semprotan pestisida tersebut yang sering dan sering dan hampir setiap hari digunakan oleh bapak petani yang sedang bercocok tanam sebagai seorang petani yang kerjanya di sawah bawang putih (67%) dan yang normal sebanyak 6 orang (33%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mempunyai pengetahuan tentang bahaya paparan pestisida, pemakain pestisida dengan yang terlalu banyak dari petani yang kebanyakan melampaui dari ambang batas penggunaannya yang sering digunakan setiap hari terkadang lebih dari 3 kali lipatnya dan kadang banyak sekali digunakannya pada petani.

Sebagian besar masyarakat laki-laki memiliki jumlah eritrosit yang rendah denngan jumlah 11 orang (73%)., jenis kelaminnya laki-laki lebih rendah dibandingkan jenis kelaminnya perempuan karena pada wanita menyemprot

dengan menggunakan kadang-kadang jarang pestisida, karena pada saat kehamilannya kadar rata-rata kolinesterasenya rendah.

hasil peneliti sebagian besar orang yang memiliki kebiasaan tidak memakai lengkap memiliki jumlah eritrosit . Hal ini dikarenakan beberapa factor diantaranya kurang menanamkan pola hidup sehat, massa otot dan kebiasaan mencuci tangan dan mandi pada saat selesai bekerja dan mereka pun takut akan bahaya tersebut yang akan mengancam hidupnya dan anak-anaknya.

BAB 6

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian jumlah eritrosit di anjuk ladang dengan jumlah responden sebanyak 16 orangnya dinyatakan sebagian besar sampel memiliki kategori menurun.

1.2 Saran

6.2.1 Bagi Petani

Diharapkan dan mengharapnya petani dapat keajaiban mengubah perilaku terhadap bahaya paparannya pestisida yang jumlah dosisnya melebihi atauran dan menggunakan APD laengkap pada penyemprotan.

6.2.2 Bagi Institusi

Dapat menambahkan dan menenangkan pengetahuan ketakutan penggunaannya pestisida berlebih tanpa menggunakannya (APD).

6.2.3 Bagi Peneliti Berikut

kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembaangkann dessain penelitiaian dari menjadi analitikk pada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunusto Sujharsini, 2006. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi VI. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Arrasyid, Marisa. 2017. *Pemeriksaan Kadar Pestisida dalam darah pet anibawang merah dinagari alahan panjang*. Padang.
- Ernawati, 2013. *Risk Assessment dan Pengeendalian Risiko pada sektor Pertanian*. Nganjuk.
- Hartini, Eko. 2014. *Kontaminasi Residu Pestisida dalam buah Melon*. Semarang: Indonesia.
- Herdiani, Elvinali. 2014. *Identifikasi residu Pestisida Klorpirifos dalam sayuran kol mentah dan kol siap saji*. Makassar.
- Hidayat, A. A. A, 2012. *Riset Keperawatan dan Teknik Penuh lisan Ilmiah*, Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*. Bandung: Alfabeta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam., 2008. *Konsep & penerapan metode dologi yg penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Oktiyani, Neni. 2017. ^[15] **Akurasi Hitung Jumlah Eritrosit Metode Manual dan Metode Otomatis. Jurusan Analisis Kesehatan Poltekkes Banjarmasin Jl Mistar Cokrokusumo 4a Banjarbaru.**
- Pratiwi, Yuli. 2017. *Perilaku Penggunaan Pestisida dengan Kadar Eritrosit pada Petani Cabai di desa Wonosari Kecamatan Puger. Jember.*
- Prijanto, Teguh. 2009. *Analisa Faktor Risiko Keracunan Pestisida Organophosphat Pada Keluarga Petani Hortikultura di Kecamatan Ngeblak Kabupaten Magelang*. Semarang.
- Priyanto, 2010. *Toksikologi Mekanisme, Terapi antidotum, dan Penilaian Risiko*. Depok Jabar.

Puspitarani, Dwi. 2016. Gambaran Perilaku Penggunaan Pestisida dan Gejala Keracunan Yang ditimbulkan pada Petani Penyemprotan Sayur di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Semarang.

Rizki, Nawangwulan. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Sidoarjo: Indonesia.

Sugiyono. 2014.^[1] **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

Suparti, Setiatini. 2016. Beberapa Faktor Resiko yang Berpengaruh terhadap kejadian keracunan Pestisida pada Petani. Semarang.